

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional berdasarkan atas Pancasila dan bertujuan meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. (GBHN 1978). Menjalankan sebuah tujuan nasional dalam bidang pendidikan tidak terlepas dari dua unsur yang sangat berperan besar dalam pencapaian tujuan ini yaitu Guru dan peserta didik (siswa). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Berdasarkan pengertian Guru yang tertulis dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, maka dapat dikatakan bahwa tugas utama atau tugas pokok dari seorang guru yaitu mendidik. Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1982: 15) mendidik merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan segala potensi serta mengubah diri, dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain. Peserta didik (siswa) merupakan bagian terpenting selanjutnya yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena peserta didiklah yang akan diarahkan dalam proses mencapai perubahan-perubahan tingkah laku secara intelektual, moral dan sosial.

Pelaksanaan pembelajaran atau proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan berupa perubahan-perubahan tingkah laku secara intelektual, moral, dan sosial. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. (Arief S. dkk, 2002:11).

Kemampuan tenaga pendidik dalam beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dinilai masih kurang, dikarenakan banyak ditemukan fakta dilapangan bahwa penyampaian/transforamasi ilmu yang dilakukan oleh Guru menggunakan metode caramah tidak efektif dimana seorang siswa bersifat pasif dalam artian hanya

mendengarkan penjelasan dari Guru, hal ini membuat siswa merasa canggung dalam berkomunikasi dan lebih memilih berdiam diri menerima segala hal yang diberikan Guru kepadanya. Sedangkan seorang Guru merasa tahu segalanya dan cenderung bersifat egois dalam berkomunikasi dengan siswa. Suatu terobosan yang dilakukan oleh Guru dalam merubah cara belajar siswa ke arah yang lebih baik mencerminkan keprofesionalan seorang Guru dalam menjalani profesinya sebagai pendidik. Menurut Kunandar (2009: 46) guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Kemampuan dan keahlian seorang Guru harus dikolaborasikan untuk menemukan formula atau metode yang kreatif dan inovatif sebagai sarana/media dalam penyampaian materi kepada siswa. Inovasi adalah suatu perubahan yang baru dan bersifat kualitatif, berbeda dari hal yang ada sebelumnya serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan tertentu dalam pendidikan. (H.M. Hasbullah, 2015: 246). Salah satu bentuk inovasi dalam pembelajaran yaitu pengemasan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran. Ketika siswa sudah semangat dan antusias mengikuti pelajaran, maka proses transformasi ilmu akan semakin mudah dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Komponen terpenting dalam inovasi pembelajaran adalah pengemasan media pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Cucu Suhana (2014: 63) media pembelajaran merupakan segala bentuk perangsang dan alat yang disediakan Guru untuk mendorong siswa belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tidak terjadinya verbalisme. Salah satu cara menumbuhkan kemauan dan antusias siswa agar senang dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu melalui media pembelajaran berbasis video. Tidak dapat dipungkiri dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, siswa-siswa seakan-akan terhipnotis oleh kehebatan teknologi yang memudahkan segala aktivitas sehari-hari. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh Guru untuk meningkatkan semangat belajar di kelas dengan memaksimalkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Pemanfaatan media dalam memperkenalkan suatu fenomena yang sering terjadi lingkungan sekitar temat tinggal. Melalui media video Siklus Hidrologi yang berlangsung setiap saat di permukaan bumi dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Siklus Hidrologi dengan tahapan-tahapannya memberi pengaruh luar biasa bagi kehidupan

manusia dan seluruh makhluk hidup yang ada di bumi. Air memiliki pengaruh positif dan negatif. Pengaruh positif antara lain sebagai salah satu sumber kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan air dapat menjadi ancaman bagi manusia berupa bencana banjir. Berkaitan dengan banjir wilayah Surakarta merupakan daerah rawan banjir. Pengenalan sejak dini terhadap siklus hidrologi bagi pelajar merupakan bagian dari pembelajaran yang dapat meningkatkan wawasan siswa-siswi tentang siklus hidrologi dan proses terjadinya banjir.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kemampuan tenaga pengajar (Guru) sekarang ini belum seluruhnya memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik (siswa). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MEDIA VIDEO MATERI SIKLUS HIDROLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X DI SMA ISLAM DIPONEGORO SURAKARTA”**

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi siklus hidrologi menggunakan metode belajar konvensional.
2. Upaya memperoleh hasil belajar siswa yang efektif menggunakan media video dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada materi siklus hidrologi.
3. Pembelajaran yang masih terpusat pada Guru sebagai sumber informasi dan sarana dalam penyampaian materi.
4. Kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan adanya keterbatasan waktu serta kemampuan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti adalah penggunaan media video dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat di deskripsikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sebelum pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi ?
2. Seberapa besar tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sesudah pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sebelum pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi.
2. Tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sesudah pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan ilmu tentang:

- a. Tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sebelum pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi.
- b. Tingkat pengetahuan siswa pada materi siklus hidrologi sesudah pembelajaran menggunakan media video dalam penyampaian materi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa atau peserta didik yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus hidrologi, menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, serta melakukan perbaikan terhadap kekurangan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi Guru

Manfaat yang diperoleh Guru dari penelitian ini adalah meningkatkan kreatifitas dalam pengelolaan pembelajaran, meningkatkan kinerja seorang Guru, dan sebagai solusi dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif di kelas.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan sekaligus mengimplementasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan. Manfaat lain yang diperoleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Strata 1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

d. Bagi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Memberikan tambahan khasanah ilmu pengetahuan pendidikan terkait penggunaan media video dalam proses belajar mengajar di sekolah dan lingkungan pendidikan lainnya.